

PENGARUH PERSEPSI SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI HIMPUNAN PADA SISWA KELAS VII SEMESTER II SMP NEGERI I PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Dra. Intan Indiaty, M.Pd¹, Muhtarom, S.Pd²
Teguh Joko Sarwono, S.Pd³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur 24 Semarang

³. Guru SMPN 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Kepada Guru Matematika dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Himpunan pada Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011”. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Apakah positif ada hubungan antara persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika materi himpunan pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester II SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011. Sedangkan sampel yang dipilih secara random (kelas VIIIG). Variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu persepsi siswa kepada guru matematika (X1), minat belajar matematika siswa (X2), dan prestasi belajar matematika (Y). Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, tes dan dokumentasi. Analisis data terdiri atas uji normalitas, uji hipotesis, uji keberartian kelinieran regresi, uji keberartian koefisien korelasi, uji regresi ganda, uji regresi linier ganda, uji keberartian koefisien korelasi ganda serta koefisien determinasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika materi himpunan pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai hitung $r = 0,911$ ($r^2 = 0,83$). Pengaruh persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 91.1% sedangkan sisanya 8.9% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari perhitungan persamaan garis regresi Nilai = $50.9 + 0.325$ Persepsi + 0.139 Minat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa 50.9 merupakan konstanta tetap dari persamaan regresi ganda, 0,325 merupakan koefisien variabel X1 dan 0,139 merupakan koefisien variabel X2.

Kata kunci : *Persepsi, Minat, Prestasi Belajar Matematika.*

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan membantu anak didik dalam mencapai perkembangan yang optimal dari seluruh kepribadiannya. Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut menguasai materi pelajaran dengan baik serta harus memiliki kemampuan dan kecakapan yang tinggi dalam membimbing siswanya agar lebih termotivasi belajar. Perilaku dan sikap guru di sekolah terutama dalam proses

belajar mengajar sangat berpengaruh pada anak didik. Sikap guru yang menyenangkan dirasakan oleh siswa sebagai kebahagiaan tersendiri. Keadaan ini memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Apabila siswa merasa bahwa sikap gurunya kurang menyenangkan, terlalu kasar, mudah marah, dan kurang menunjukkan perhatian kepada siswa, maka akan menimbulkan rasa malas dan bosan pada diri siswa.

Persepsi masing-masing siswa terhadap guru tidaklah selalu sama. Hal ini dikarenakan karakter, cara berfikir, latar belakang keluarga dan pengalaman-pengalaman masa lalu anak berbeda-beda. Ada anak yang karena tingkat kecerdasannya tinggi beranggapan bahwa cara mengajar gurunya terlalu lambat dan berbelit-belit. Namun anak yang kurang pandai merasa bahwa cara mengajar gurunya terlalu cepat. Di lain pihak ada anak yang mengatakan bahwa gurunya terlalu galak, karena di rumah ia terbiasa dimanja oleh orang tuanya, padahal anak-anak yang alin memandang gurunya cukup sabar. Dari beberapa contoh di atas terlihat bahwa persepsi masing-masing siswa terhadap gurunya berbeda-beda. Hal ini memungkinkan prestasi belajar anak yang berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena faktor simpati kepada guru yang berbeda-beda.

Tujuan

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa kepada guru matematika dengan hasil belajar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika.

Telaah Pustaka

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteuskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Menurut Davidoff (1981: 232) persepsi adalah proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri. Sedangkan Moskowitz dan Orgel (dalam Bimo Walgito, 1992: 53 – 54) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu.

Menurut Slameto (2003: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dan yang telah dilakukan, dikerjakan). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keberhasilan pencapaian tujuan belajar dapat diketahui dari perubahan yang dihasilkan.

Hipotesis

Ha1 : Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa kepada guru matematika terhadap prestasi belajar matematika.

Ha2 : Ada hubungan yang positif antara minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Ha3 : Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dan minat belajar matematika siswa pada materi himpunan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII semester II SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Sedangkan variabel atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2002: 96) adalah:

Variabel Treatment	Variabel Terikat
- Persepsi terhadap guru matematika - Minat belajar matematika	Prestasi belajar

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, angket dan metode tes.

1. Metode dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut (Suharsimi, 2001: 135). Dalam penelitian ini

dokumentasi yang dimaksud adalah data tentang daftar nama-nama siswa kelas VII semester II SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Metode Angket

Metode angket atau kuesioner yaitu pengumpulan data dengan formulir yang berisi daftar pertanyaan tertulis untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru matematika dan minat belajar matematika siswa. Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya.

3. Metode tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data akhir, yaitu skor post test setelah treatment pada sampel. Dalam penelitian ini digunakan test uraian untuk mengukur hasil belajar matematika yang dikenakan pada sampel.

Sebelum tes digunakan sebagai instrumen, terlebih dahulu diuji cobakan. Tujuannya adalah untuk melihat item-item mana yang memenuhi syarat dan item mana yang tidak memenuhi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Validitas soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2005 : 69).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes diukur dengan menggunakan rumus K-R 20.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2005 : 104)

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel harga nilai r product moment dengan signifikansi 5%. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes reliabel.

c. Daya pembeda soal

Daya beda soal digunakan untuk mengetahui suatu soal (perangkat tes), apakah mampu membedakan hasil belajar antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai berdasarkan kriteria tertentu.

$$t = \frac{(MH - ML)}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n(n-1)}}}$$

(Zainal Arifin, 1991 : 141)

d. Tingkat kesukaran soal

Untuk memperoleh kualitas soal yang baik perlu diperhatikan juga tingkat kesukaran soal.

- Jika jumlah testi yang gagal maksimal mencapai 27% termasuk mudah.
- Jika jumlah testi yang gagal antara 28% sampai 72% termasuk sedang.
- Jika jumlah testi yang gagal 72% ke atas, termasuk sukar.

(Zainal Arifin, 1991 : 135).

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis, yang meliputi analisis awal dan analisis akhir.

1. Analisis awal

Untuk menguji normalitas populasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji liliefors. Dengan hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Data berdistribusi normal, jika L hitung $< L$ tabel.

2. Analisis akhir

a. Uji Regresi Linier Ganda

- 1). Uji regresi ganda
- 2). Uji keberartian regresi
- 3). Uji keberartian koefisien korelasi
- 4). Koefisien determinasi

Semua perhitungan diatas akan diolah menggunakan paket olah data MINITAB versi 12.

b. Uji ketuntasan belajar

1). Ketuntasan belajar individu

$$\text{tingkat ketuntasan} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2). Ketuntasan belajar kelompok

$$\text{tingkat ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau minimal 75% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Hasil dan pembahasan

1. Analisis uji coba angket persepsi

Berdasarkan hasil uji coba angket persepsi disimpulkan bahwa seluruh butir angket valid dengan reliabilitas angket adalah 0,815.

2. Analisis uji coba angket minat

Berdasarkan hasil uji coba angket minat disimpulkan bahwa seluruh butir angket valid dengan reliabilitas angket adalah 0,940.

3. Analisis uji coba tes prestasi belajar

a. Validitas butir soal

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus alpha dan dikonsultasikan dengan r tabel didapatkan bahwa seluruh butir soal valid.

b. Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau diandalkan. Dari perhitungan yang dilakukan dengan $n = 28$ diperoleh $r_{11} = 0,677$. Berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen baik.

c. Daya pembeda soal

Hasil perhitungan diperoleh 5 soal yang diberikan, seluruh soal mempunyai daya beda yang signifikan.

d. Tingkat kesukaran soal

Dari hasil perhitungan diperoleh 5 soal yang diberikan didapatkan 1 termasuk kategori mudah, 3 soal termasuk kategori sedang dan 1 soal termasuk kategori sulit.

e. Penentuan instrumen penelitian.

Setelah instrumen diujicobakan dan dianalisis validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal maka seluruh butir soal digunakan dalam penelitian ini.

4. Analisis data

a. Analisis awal

Uji normalitas kelas eksperimen

Dengan

H_0 : kelas eksperimen berdistribusi normal.

H_1 : kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

Setelah dihitung didapatkan out put dengan nilai L hitung = 01127. Karena $0,01127 < 0,1809$, maka H_0 diterima.

Kesimpulan : data siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Analisis Akhir

1). Uji regresi ganda

Berdasarkan perhitungan dengan MINITAB didapatkan Nilai = $50.9 + 0.325$ Persepsi + 0.139 Minat. Dari persamaan tersebut memberikan arti apabila setiap kenaikan 1 skor X1 (persepsi siswa kepada guru matematika) dengan menganggap X2 (minat belajar matematika siswa) konstan dan diikuti kenaikan nilai konstanta sebesar 50.9 maka Y (prestasi belajar matematika) akan bertambah 0,325.

2). Uji keberartian regresi

Untuk uji keberartian model regresi, dengan dk (n-k-1) dan diperoleh untuk uji keberartian model regresi $F_{hitung} = 23.04$ dan $F_{tabel} = 3,47$. Karena $F_{hitung} = 23.04 > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hubungan antara persepsi dan minat dengan prestasi belajar berarti/signifikan.

3). Uji keberartian koefisien korelasi

Untuk menguji signifikan korelasi yang diperoleh diuji menggunakan statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

diperoleh t hitung = 12.22. Karena t tabel = 2.080, maka t hitung \in Daerah Kritis. Kesimpulannya: Koefisien korelasi berarti /positif signifikan.

4). Koefisien determinasi

Untuk mengukur derajat hubungan variabel X1, X2, dan Y apabila antara X1, X2, dan Y terdapat hubungan regresi maka digunakan indeks determinasi ganda dengan rumus :

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{JK_{reg}}{\sum y_1^2} \\ &= \frac{840.58}{1223.03} \\ &= 0,83 \\ R &= 0,911 \end{aligned}$$

Untuk nilai determinasi jika dinyatakan dalam persen adalah 83%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar

matematika adalah 83%. Sedangkan untuk koefisien korelasi linier ganda adalah 0.911.

c. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk ketuntasan belajar individual didapat 3 siswa belum tuntas belajar, sedang sisanya yaitu 21 siswa telah tuntas belajar. Sedangkan bagi siswa yang belum tuntas belajar dapat diberi program remedial.

Ketuntasan Belajar Klasikal

Sebuah kelompok dikatakan tuntas belajar apabila sekurang - kurangnya 85% anggotanya telah tuntas belajar. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal sama dengan jumlah siswa tuntas belajar secara individual dibagi jumlah semua siswa. Dengan demikian didapat perhitungan sebagai berikut: $(21 : 24) \times 100\% = 87.5\%$. Sehingga ketuntasan secara klasikal sudah tercapai.

5. Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis data tahap awal yaitu uji normalitas sampel diperoleh harga $L_o = 0,1127$, sedangkan L_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan $N = 24$ didapat $L_{tabel} = 0,804$. Dengan demikian $0,1127 < 0,804$ atau $L_o < L_{tabel}$ sehingga H_o kita terima yang berarti sampel tersebut dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk analisis data akhir dalam uji hipotesisnya dapat dilihat dari analisis koefisien korelasi antara persepsi siswa kepada guru matematika dengan prestasi belajar matematika siswa (r_{y1}) sebesar 0,79. Dan berdasarkan perhitungan yang dilakukan (menggunakan MINITAB) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi siswa kepada guru matematika dengan prestasi belajar matematika.

Analisis koefisien korelasi antara minat belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika siswa (r_{y2}) sebesar 0,54. Dan berdasarkan perhitungan yang dilakukan (menggunakan MINITAB) dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara minat belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika siswa. Analisis koefisien korelasi persepsi siswa kepada guru matematika dengan minat belajar matematika siswa (r_{12}) sebesar 0,40. Sedangkan untuk analisis koefisien korelasi ganda antara persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar siswa (r_{y12}) sebesar 0,93. Dan berdasarkan perhitungan yang dilakukan (menggunakan MINITAB) dapat

disimpulkan ada hubungan yang positif antara persepsi siswa kepada guru matematika minat belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika.

Untuk mengetahui besarnya hubungan persepsi siswa kepada guru matematika dan minat siswa terhadap prestasi belajar matematika diperoleh berdasarkan regresi linier ganda sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = 50.9 + 0.325 \text{ Persepsi} + 0.139 \text{ Minat}$$

atau

$$\hat{Y} = 50.9 + 0.325 X_1 + 0.139 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa akan naik bila persepsi siswa kepada guru matematika tinggi dan juga prestasi belajar siswa akan naik bila minat belajar matematika siswa tinggi atau dengan kata lain persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa secara bersama – sama akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, jika kedua variabel tersebut meningkat atau menurun sebesar tiap satuan tingkatan.

Untuk uji keberartian model regresi, dengan dk (n-k-1) dan berdasarkan lampiran 14 diperoleh untuk uji keberartian model regresi $F_{hitung} = 23.04$ dan $F_{tabel} = 3,47$. Karena $F_{hitung} = 23.04 > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hubungan antara persepsi dan minat dengan prestasi belajar berarti/signifikan. Dilihat dari koefisien korelasi regresi ganda dapat diketahui bahwa persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika sebesar 91.1%. Nilai tersebut besar sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa saling mendukung dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi prestasi belajar siswa ditentukan oleh persepsi siswa kepada guru matematika siswa dan minat belajar matematika siswa. Sedangkan 8.9 % prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta dari teori sebagai pendukung, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa kepada guru matematika terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan tahun pelajaran 2010 / 2011.

2. Ada hubungan yang positif antara minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan tahun pelajaran 2010 / 2011.
3. Ada hubungan yang positif antara persepsi siswa kepada guru matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri I Purwodadi Kab. Grobogan tahun pelajaran 2010 / 2011 dengan nilai $(r_{y12}) = 0,911$

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung : Remaja Rusda Karya.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip – Teknik – Prosedur*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1998. *KBBI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Srategi Mengajar Belajar Matematika*. Surabaya : IKIP Malang.
- Mahmud, Dimiyati. 1997. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta : BPFE.
- Purwadarminto, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rudiyanto, Teguh. 2006. *Persepsi Siswa Smk Panca Bhakti Banjarnegara Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Skripsi: UNNES. Tidak dipublikasikan.
- Sholahuddin. 2006. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak dipublikasikan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sukino dan Wilson Simangunsong. 2006. *Matematika SMP Kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1989. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP SEMARANG PRESS.
- Tim Penyusun Kamus. 1993. *KBBI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Trianni Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES Press.
- Walgito, Bimo. 1992. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.